

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk pasar modal Indonesia. Saat ini peran pasar modal semakin meningkat, pasar modal dianggap telah menjadi salah satu pilihan investasi terbaik tidak terkecuali bagi kalangan usia muda. Pasar modal (*capital market*) merupakan “*media tempat bertemunya perusahaan maupun institusi lain atau pemerintah yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk melakukan pengembangan usaha, perluasan, penambahan modal kerja dan lain-lain dengan masyarakat yang akan menginvestasikan dana mereka (investor)*” (www.idx.co.id, 2021). Modal yang ditanamkan oleh investor tersebut diperoleh melalui pembelian surat berharga yang disediakan oleh emiten melalui Bursa Efek Indonesia.

Tujuan seorang investor menanamkan modal atau dananya adalah untuk memperoleh *return* atau keuntungan yang diharapkan. *Return* adalah salah satu aspek yang dapat mendorong investor untuk berinvestasi, dan merupakan kompensasi atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2017:113). Sedangkan risiko adalah kemungkinan adanya kerugian atau variabilitas pendapatan dikaitkan dengan aset tertentu (Wijaya, 2017:170). *Return* dan risiko memiliki keterkaitan satu sama lain, karena dalam berinvestasi semakin tinggi *return* yang dihasilkan

semakin tinggi pula risikonya. Menurut (Dewi & Vijaya, 2018:48) Beberapa keuntungan yang diperoleh bagi pemilik saham, diantaranya yaitu dividen yang diberikan pada akhir tahun dan *capital gain* (keuntungan yang didapat akibat pembelian saham dengan harga yang murah dan menjualnya dengan harga yang lebih mahal).

Dalam berinvestasi, para investor tentunya mengharapkan *return* saham yang selalu mengalami kenaikan, tetapi faktanya *return* saham tidak selalu mengalami kenaikan. Terdapat beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang *return* sahamnya mengalami penurunan seperti yang terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perusahaan yang Mengalami Penurunan *Return* Saham
Selama Tiga Tahun Terakhir (2017-2019)

PERUSAHAAN	RETURN SAHAM			PENURUNAN	
	2017 %	2018 %	2019 %	2017- 2018 %	2018- 2019 %
Apexindo Pratama Duta Tbk	-	-14,04	-77,39	14,04	63,35
Atlas Resources Tbk	88,46	-8,16	-21,67	96,62	13,51
Central Omega Resources Tbk	17,96	-22,34	-53,59	40,30	31,25
Delta Dunia Makmur Tbk	40,20	-26,57	-46,67	66,77	20,10
Indo Tambangraya Megah Tbk	22,67	-2,17	-43,33	24,84	41,16

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Untuk mengetahui penyebab penurunan *return* saham tersebut terjadi, maka perlu dipahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham. Secara teoritis, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya *return* saham tersebut diantaranya Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Pasar.

Faktor profitabilitas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Menurut (Kasmir, 2019:198) “rasio profitabilitas ialah rasio untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Indeks ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. Profitabilitas pada penelitian ini diproporsikan dengan *Return on Asset* (ROA), ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan tentunya investor akan lebih tertarik untuk memiliki saham di perusahaan tersebut karena diyakini dapat memberikan *return* yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar, maka permintaan terhadap saham akan meningkat, yang akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Karena ketika harga saham meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Leverage merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar utang yang

ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2019:153). *Leverage* dapat diukur dengan membandingkan rasio total hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan, biasanya diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Melalui rasio ini juga investor dapat mengetahui seberapa besar tingkat risiko pada suatu perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi akan berdampak pada semakin besarnya risiko yang dihadapi oleh investor perusahaan tersebut. Dalam perhitungannya, DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Jika utang perusahaan lebih besar daripada modal sendiri atau indeks DER lebih besar dari 1, berarti dana perusahaan untuk kegiatan operasional memiliki unsur utang lebih banyak daripada modal sendiri. Hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham, sehingga *return* saham yang dihasilkan juga ikut menurun.

Rasio yang digunakan selanjutnya adalah nilai pasar. Nilai Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pasar modal (investor) menilai suatu perusahaan. Artinya rasio ini dapat menggambarkan harapan investor terhadap investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Nilai pasar dalam penelitian ini diproporsikan dengan *Price Book Value* (PBV), PBV adalah pengukuran rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan nilai buku setiap saham. Rasio ini merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat kondisi finansial suatu perusahaan. Hubungan harga saham dengan nilai buku per lembar saham dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu saham, secara teori nilai pasar suatu pasar harus mencerminkan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio ini

menunjukkan bahwa semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai untuk para investor, hal ini menjelaskan bahwa pasar percaya perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus di masa mendatang. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan, hal ini akan menyebabkan investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi. Dengan demikian kenaikan nilai PBV akan berdampak positif terhadap harga saham, sehingga mampu meningkatkan *return* saham.

Namun faktanya faktor-faktor tersebut belum tentu mampu mempengaruhi *return* saham seperti yang telah dijelaskan secara teori. Berikut ini adalah fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan pertambangan periode 2015-2019:

Tabel 1.2
Fenomena *Return* Saham

PERUSAHAAN	TAHUN	ROA (%)	DER (%)	PBV (%)	<i>RETURN</i> SAHAM (%)
Atlas Resources	2015	-7,38	329,00	106,00	-1,96
Tbk	2016	-7,72	487,00	172,00	30,00
	2017	-5,11	722,00	420,00	88,46
	2018	-8,07	3.405,56	544,00	-8,16
	2019	1,52	690,20	330,62	-21,67

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan pada tabel 1.2 di atas dapat terlihat bahwa rata-rata rasio keuangan dan *return* saham pada Atlas Resources Tbk periode 2015-2019 berfluktuatif.

Pada tahun 2015-2016 ROA mengalami penurunan dari -7,38% menjadi -7,72% sedangkan *return* saham yang dihasilkan mengalami kenaikan dari -1,96% menjadi 30,00%. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat ROA turun, maka *return* saham ikut menurun.

Pada tahun 2018-2019 DER mengalami penurunan dari 3.405,56% menjadi 690,20% sedangkan *return* saham yang dihasilkan juga mengalami penurunan dari -8,16% menjadi -21,67%. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana seharusnya pada saat DER mengalami penurunan maka *return* saham akan meningkat.

Pada tahun 2017-2018 PBV mengalami kenaikan dari 420,00% menjadi 544,00% sedangkan *return* saham yang dihasilkan mengalami penurunan dari 88,46% menjadi -8,16%. Kondisi tersebut juga tidak sesuai dengan teori, dimana seharusnya pada saat PBV mengalami kenaikan maka *return* saham meningkat.

Tabel 1.3

Fenomena *Return* Saham

PERUSAHAAN	TAHUN	ROA (%)	DER (%)	PBV (%)	<i>RETURN</i> SAHAM (%)
Delta Dunia	2015	-1,00	879,00	38,00	-71,43
Makmur Tbk	2016	4,20	598,00	285,00	844,44
	2017	4,94	434,00	277,00	40,20
	2018	6,39	352,79	133,00	-26,57
	2019	1,73	321,25	61,94	-46,67

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan pada tabel 1.3 di atas dapat terlihat bahwa rata-rata rasio keuangan serta *return* saham pada Delta Dunia Makmur Tbk periode 2015-2019 berfluktuatif.

Pada tahun 2016-2017 ROA mengalami kenaikan dari 4,20% menjadi 4,94% sedangkan *return* saham yang dihasilkan mengalami penurunan secara signifikan dari 844,44% menjadi 40,20%. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana seharusnya pada saat ROA mengalami kenaikan maka *return* saham juga ikut naik.

Pada tahun 2018-2019 DER mengalami penurunan dari 352,79% menjadi 321,25% sedangkan *return* saham yang dihasilkan juga mengalami penurunan dari -26,57% menjadi -46,67%. Kondisi tersebut juga tidak sesuai

dengan teori, dimana seharusnya pada saat DER mengalami penurunan maka *return* saham naik.

Tabel 1.4

Fenomena *Return* Saham

PERUSAHAAN	TAHUN	ROA (%)	DER (%)	PBV (%)	<i>RETURN</i> SAHAM (%)
Indo Tambangraya Megah Tbk	2015	5,36	41,00	56,00	-62,76
	2016	10,80	33,00	167,00	194,76
	2017	18,60	42,00	180,00	22,67
	2018	17,94	48,77	153,00	-2,17
	2019	10,46	36,70	105,46	-43,33

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat terlihat bahwa rata-rata rasio keuangan dan *return* saham pada Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2015-2019 berfluktuatif.

Pada tahun 2016-2017 ROA mengalami kenaikan dari 10,80% menjadi 18,60% sedangkan *return* saham yang dihasilkan mengalami penurunan dari 194,76% menjadi 22,67%. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana seharusnya pada saat ROA naik maka *return* saham juga ikut naik.

Pada tahun 2018-2019 DER mengalami penurunan dari 48,77% menjadi 36,70% sedangkan *return* saham yang dihasilkan juga mengalami penurunan dari -2,17% menjadi -43,33%. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan

teori, dimana seharusnya pada saat DER mengalami penurunan maka *return* saham naik.

Pada tahun 2016-2017 PBV mengalami kenaikan dari 167,00% menjadi 180,00% sedangkan *return* saham yang dihasilkan mengalami penurunan dari 194,76% menjadi 22,67%. Kondisi tersebut juga tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana seharusnya pada saat PBV mengalami kenaikan maka *return* saham meningkat.

Penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham.

1. Pada penelitian dengan variabel Profitabilitas (ROA) yang dilakukan oleh Lestari dan Dewi (2018) serta (Anugrah & Syaichu, 2017) menyimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Supriantikasari & Utami 2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Pada penelitian dengan variabel *Leverage* (DER) yang dilakukan oleh Aryanti dan Septiatin (2019) dan (Anugrah & Syaichu, 2017) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandaya et al., (2020) dan Januardin et al., (2020) yang menunjukkan bahwa DER tidak

berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Pada penelitian dengan variabel Nilai Pasar (PBV) yang dilakukan oleh Pandaya et al., (2020) dan (Anugrah & Syaichu, 2017) menunjukkan hasil bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan (Muzayin, 2017) serta (Lestari & Dewi, 2018) menunjukkan hasil bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul: **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Rasio Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah Nilai Pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Pasar secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

b. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki variabel yang terkait dengan bidang ini.

c. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan bahan masukan bagi para investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham melalui rasio profitabilitas, *leverage* dan nilai pasar.

